



PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI *ICE BREAKING* DAN *WORDWALL* DI KELAS VII SMP N 4 KISARAN

Juniarti Br Sipayung

Email : Juniartisipayung15@gmail.com

Universitas Asahan

Rina Hayati Maulidiah

Email : Rinahayati.maulidiah@gmail.com

Universitas Asahan

Lilik

Email : Lilik6251@gmail.com

UPTD SMP N 4 Kisaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *ice breaking* dan *wordwall*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan tes. Minat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar peserta didik dilihat dari kenaikan rata-rata persentase pada angket disetiap siklus. Hasil minat peserta didik pada tahap pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 54,04% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 63,56% dan 73,54% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus tidak terdapat peserta didik yang tuntas dan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 16 peserta didik yang tuntas dan siklus II semua peserta didik tuntas dalam tes Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, *Wordwall*, Minat belajar, Hasil belajar.

Abstract

This research aims to determine the increase in student interest and learning outcomes in learning Indonesian through ice breaking and word walls. This type of research is classroom action research (PTK). The data collection techniques used were questionnaires, observations and tests. Student interest and learning outcomes have increased. The increase in students' interest in learning can be seen from the increase in the average percentage in the questionnaire in each cycle. The results of student interest in the pre-cycle stage obtained an average of 54.04% and increased in cycle I by 63.56% and 73.54% in cycle II. Meanwhile, student learning outcomes at the pre-cycle stage had no students who completed the test and in cycle I there was an increase,

namely there were 16 students who completed it and in cycle II all students completed the Indonesian language test.

Kata Kunci : *Ice Breaking, Wordwall, Interest in learning, Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Melalui Pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan pengetahuan serta membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang lebih berkarakter. Seperti yang tertulis di dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, pada pasal 3 mengenai prinsip-prinsip Pendidikan yaitu “Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan bermartabat, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki sikap demokratis”.

Peserta didik yang cerdas dan berkarakter tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Pendidik berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari sebuah Pendidikan. Pendidik sebagai pondasi yang kuat dalam membangun pendidikan dan menjadi sebuah kunci dalam keberhasilan dari tujuan sebuah pendidikan (Annisa, 2022). Agar tercapainya tujuan dari pendidikan, pendidik harus dapat merancang sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penuh dengan teori kebahasaan dan bersifat hafalan sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak tertarik. Perasaan bosan menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam belajar sehingga keberhasilan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pendidik harus dapat merancang sebuah pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran. Sesuai dengan kemajuan zaman, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik agar dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar (Mahmudah, 2018). Menciptakan suasana gembira dan nyaman di kelas dapat memicu keakraban antara pendidik dan peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan pendidik dalam mendorong serta memotivasi semangat belajar pada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara meningkatkan daya tarik peserta didik melalui bahan ajar dan media pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan *Ice Breaking* dan *quiz* berbasis games seperti *Wordwall*. Pemanfaatan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran lebih menarik yang berdampak pada minat belajar peserta didik (Saputra et al., 2019). *Ice breaking* yang dilakukan sebelum pembelajaran menumbuhkan kesan guru yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sedangkan *ice breaking* yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Yanti & Putri, 2020). Sedangkan *wordwall* merupakan *quiz* berbasis games yang dapat memberikan kesan menyenangkan walau peserta didik sedang mengikuti *quiz*. *Wordwall* sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik (Lestari, 2021). Dengan adanya games

wordwall dapat membantu pendidik mengetahui pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik tanpa menimbulkan efek tegang dalam diri peserta didik. Peserta didik sering sekali merasa tegang ketika mendapatkan *quiz* atau pertanyaan langsung dari pendidik. Dengan adanya *wordwall*, peserta didik dapat mengikuti *quiz* dengan perasaan senang. Dengan adanya *ice breaking* dan *wordwall* pembelajaran menjadi lebih berbeda dan bermakna sehingga peserta didik akan mengalami peningkatan minat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya minat untuk belajar, peserta didik akan mampu belajar dan berlatih dengan baik, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk dilatih berpikir yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar (Sirait, 2016).

Pada penelitian terlebih dahulu oleh Sunayati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Ice Breaking Di Kelas IV SDN Purpasari-Jasinga” menyimpulkan bahwasannya penggunaan *ice breaking* di proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa” yang disusun oleh Hilmi dan Muhammad Sofian juga membuktikan bahwasannya media pembelajaran *wordwall* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan suatu penilaian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *ice breaking* dan games *wordwall* pada kelas VII SMP N 4 Kisaran. Adapun judul penelitian yang dipilih peneliti adalah “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Ice Breaking Dan Games *Wordwall* Di Kelas VII SMP N 4 Kisaran”.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP N 4 Kisaran. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII-5 SMP N Kisaran. PTK bertujuan untuk mengatasi atau meningkatkan situasi yang terkait dengan permasalahan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan target perubahan yang ingin dicapai terhadap permasalahan yang diselidiki. Waktu yang dialokasikan untuk perbaikan pembelajaran adalah 2 kali 40 menit. Sistematis Penelitian Tindakan Kelas mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK, menyiapkan bahan ajar, mempersiapkan *ice breaking* yang cocok dengan pembelajaran serta merancang *quiz wordwall* yang sesuai dengan materi yang berlangsung yang dilengkapi dengan aturan permainan, mempersiapkan speaker, laptop dan proyektor.

2. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Sebelum memulai pembelajaran, Peserta didik melakukan *ice breaking* yang telah disediakan.
2. Peserta didik melakukan *ice breaking* sesuai dengan arahan yang diberikan.
3. Setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan.

4. Setelah selesai mendengarkan penjelasan materi, peserta didik diuji keahamannya melalui *wordwall* yang telah disusun.
5. Peserta didik mengikuti permainan *wordwall* sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku.
6. Setiap peserta didik yang menjawab *quiz wordwall* akan mendapatkan nilai sesuai dengan skor yang didapatkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Data tentang peningkatan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari lembar angket yang diedarkan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus berakhir. Dan data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang diberikan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan dari hasil wawancara dengan peserta didik, observasi yang telah dilakukan, dan hasil diskusi dengan guru. Hasil dari refleksi ini dijadikan untuk menentukan langkah-langkah tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi dan Tes. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai *ice breaking* dan minat peserta didik. Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket menggunakan skala likert melalui empat kategori jawaban. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2021, p. 152). Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Jawaban Angket Untuk Item Pernyataan Ice Breaking Dan Minat Belajar

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang terjadi di kelas (Najemi, 2014). Menurut Arikunto (2013), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, hasil nilai tes dari Siklus I dan Siklus II dibandingkan dan dihitung menggunakan rumus rata-rata (Arikunto, 2012). Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada angket mencakup 4 indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Pada indikator pertama mengenai hasil minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemberian *ice breaking* dan *wordwall* yaitu perasaan hati yang dibagi menjadi dua aspek yaitu, senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut persentase angket untuk indikator senang.

Tabel 2 Persentase Angket untuk Indikator Perasaan Senang.

No.		Aspek	SS	S	TS	STS	Rata-Rata
1.	Pra-siklus	Senang Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia.	5	5	11	10	54.03
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia	5	7	12	7	58.06
	Siklus I	Senang Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia.	6	8	9	8	59.67
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia	7	10	10	4	66.12
	Siklus II	Senang Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia.	8	12	6	5	68.54
		Tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia	15	14	2	0	85.48

Dari data diatas menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan aspek senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik SMP N 4 Kisaran kelas VII. Sebelumnya pada pra-siklus memperoleh rata-rata 54.03% setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* pada siklus I memperoleh rata-rata 59.67% dan siklus II memperoleh rata-rata 68.54% sedangkan untuk aspek tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, pada pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 58.06%. Setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* pada siklus I diperoleh rata-rata

59.67% dan pada siklus II sebesar 85.48%. Hal tersebut membuktikan bahwa pada indikator pertama terdapat peningkatan minat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan adanya pemberian *ice breaking* dan *wordwall*.

Pada indikator kedua yaitu ketertarikan peserta didik dibagi menjadi tiga aspek. Tiga aspek tersebut adalah berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari, Mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia, dan Secara terus-menerus akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut persentase rata-rata indikator ketertarikan peserta didik.

Tabel 3 Persentase Rata-Rata Indikator Ketertarikan Peserta Didik

No.	Aspek	SS	S	TS	STS	Rata-Rata	
1.	Pra-siklus	Berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Bahasa Indonesia.	2	4	15	10	48.38
		Mencari contoh dengan keadaan sekarang.	4	4	20	3	57.25
		Secara terus-menerus akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia.	4	5	20	2	58.87
	Siklus I	Berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Bahasa Indonesia.	4	9	15	3	61.29
		Mencari contoh dengan keadaan sekarang.	6	8	15	2	64.51
		Secara terus-menerus akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia.	5	8	17	1	63.70
	Siklus II	Berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Bahasa Indonesia.	6	17	5	3	70.96
		Mencari contoh dengan keadaan sekarang.	8	16	5	2	74.19
		Secara terus-menerus akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia.	7	10	10	4	66.12

Dari data diatas menunjukkan terdapat peningkatan setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* Pada aspek berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 48.38% sedangkan pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 61.29% dan 70.96%. Untuk aspek mencari contoh dengan keadaan sekarang pada pra-siklus diperoleh rata-rata 57.25%. Setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* terjadi kenaikan pada siklus I 64.51% dan pada siklus II 74.19%. Sedangkan pada aspek secara terus-menerus akan membahas materi pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh rata-rata pada pra-siklus sebesar 58.87%. Setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* terjadi peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 63.70% dan siklus II sebesar 66.12%. Hal ini membuktikan bahwasannya *ice breaking* dan *wordwall* mempengaruhi indikator kedua terhadap minat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator ketiga, perhatian peserta didik yang dibagi menjadi dua aspek yaitu memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil minat belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemberian *ice breaking* dan *wordwall* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Persentase Rata-Rata Indikator Perhatian Peserta Didik

No.	Aspek	SS	S	TS	STS	Rata-Rata	
1.	Pra-siklus	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru.	6	6	10	9	57.25
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	7	8	10	6	62,90
	Siklus I	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru.	7	10	9	5	65.32
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	10	10	10	1	73.38
	Siklus II	Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru.	8	14	5	4	70,96
		Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.	11	20	0	0	83.87

Dari data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* pada aspek memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru. Rata-rata pada pra-siklus sebesar 57.25% lalu pada siklus I dan II sebesar

65.32% dan 70.96%. Sedangkan pada aspek mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pada pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 62.90% sedangkan siklus I sebesar 73.38% dan siklus II sebesar 83.87%. Hal ini membuktikan bahwa pada indikator ketiga terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh pemberian *ice breaking* dan *wordwall*.

Indikator terakhir adalah keterlibatan siswa yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, Menjawab pertanyaan, Memberikan tanggapan serta berani mengajukan ide dan membuat kesimpulan dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji. Persentase rata-rata indikator keterlibatan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Persentase Rata-Rata Keterlibatan Peserta Didik

No.	Aspek	S	S	TS	STS	Rata-Rata	
1.	Pra-siklus	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	2	3	20	6	50.80
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berani mengajukan ide.	3	2	10	16	43.54
		Membuat kesimpulan dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji.	3	3	15	10	49.19
	Siklus I	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4	10	12	5	60.48
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berani mengajukan ide.	5	8	9	9	57.25
		Membuat kesimpulan dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji.	4	10	10	7	58.87
	Siklus II	Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	5	15	9	2	68.54
		Menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berani mengajukan ide.	7	15	9	0	73.38

Membuat kesimpulan dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji. 5 15 6 5 66.12

Pada data diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall* pada aspek aktif mengerjakan soal yang diberikan guru. Pada tahap pra-siklus diperoleh rata-rata sebesar 50.80% sedangkan pada tahap siklus I diperoleh rata-rata 60.80% dan siklus II 68.54%. Pada Aspek menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berani mengajukan ide diperoleh rata-rata 43.54% di tahap pra-siklus dan 57.25% di tahap siklus I dan di tahap siklus II diperoleh rata-rata sebesar 73.38%. Sedangkan pada aspek membuat kesimpulan dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dikaji diperoleh rata-rata sebesar 49.19% pada tahap pra-siklus, 58.87% di tahap siklus I dan pada tahap siklus II diperoleh rata-rata sebesar 66.12%. Hal ini membuktikan bahwasannya pemberian *ice breaking* dan *wordwall* mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia pada indikator keempat.

Perbandingan minat peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Perbandingan Minat Tiap Siklus

Indikator	Persentase		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rasa Senang	56,04%	62,89%	77,01%
Rasa Tertarik	54,83%	63,16%	70,42%
Perhatian	60,07%	69,35%	77,41%
Keterlibatan	47,84%	58,86%	69,34%
Rata-Rata	54,69%	63,56%	73,54%

Berdasarkan hasil tes pada tahap pra-siklus diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta didik Pada Tahap Pra-siklus

Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase	Keterangan
10	1	3,2%	Tidak Tuntas
20	6	19,35%	Tidak Tuntas
30	6	19,35%	Tidak Tuntas
40	9	29,03%	Tidak Tuntas
50	4	12,90%	Tidak Tuntas
60	5	16,12%	Tidak Tuntas
70	-	-	-
80	-	-	-

90	-	-	-
100	-	-	-

Pada data diatas dapat disimpulkan di tahap pra-siklus tidak ada peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes Bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Tahap Siklus I, guru mulai memberikan *ice breaking* dan *wordwall* di dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* yang diberikan berupa sebuah *ice breaking* yang dapat melatih kefokusannya peserta didik dan *wordwall* yang berhubungan dengan materi. Berikut hasil tes peserta didik pada tahap siklus I.

Tabel 8 Hasil Belajar Peserta didik Pada Tahap Siklus I

Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase	Keterangan
10	-	-	-
20	-	-	-
30	-	-	-
40	-	-	-
50	5	16,12%	Tidak Tuntas
60	10	32,25%	Tidak Tuntas
70	9	29,03%	Tuntas
80	7	22,58%	Tuntas
90	-	-	-
100	-	-	-

Pada tahap siklus I terdapat 16 peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwasannya pemberian *ice breaking* dan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada siklus II, *ice breaking* yang diberikan adalah *ice breaking* berupa lagu yang liriknya diganti menjadi unsur-unsur intrinsik fiksi. Selain dapat memberikan kesan bahagia, *ice breaking* tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengingat pembelajaran mengenai unsur intrinsik fiksi dan *wordwall* yang digunakan sama dengan tahap siklus I. Berisi *quiz* tentang materi yang sedang dipelajari. Berikut hasil tes peserta didik pada tahap siklus II.

Tabel 9 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tahap Siklus II

Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase	Keterangan
10	-	-	-
20	-	-	-
30	-	-	-
40	-	-	-
50	-	-	-

60	-	-	-
70	10	32,25%	Tuntas
80	14	45,16%	Tuntas
90	5	16,12%	Tuntas
100	2	6,4%	Tuntas

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwasannya *ice breaking* dan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap II, seluruh peserta didik tuntas dalam mengerjakan tes Bahasa Indonesia.

Perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Indikator	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	60	80	100
Nilai Terendah	10	50	70
Nilai Siswa ≥ 70	0	16	31
Nilai Siswa ≤ 70	31	15	0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian *ice breaking* dan *wordwall*, peserta didik mengalami peningkatan minat dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase minat peserta didik berdasarkan hasil angket untuk tiap siklus. Pada pra-siklus sebesar 54,69% meningkat pada siklus I sebesar 63,56% dan 73,54% pada tahap siklus II. Berdasarkan hasil tes, peserta didik mengalami peningkatan. Sebelum diberikan tindakan yaitu pada tahap pra-siklus tidak terdapat peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan tes. Setelah diberikan tindakan pada tahap siklus I peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebesar 16 peserta didik. Pada tahap siklus II dilakukan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. Pada tahap siklus II, peserta didik semua tuntas dalam tes Bahasa Indonesia. Hal tersebut menyatakan bahwa pemberian *ice breaking* dan *wordwall* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pemberian *ice breaking* dan *wordwall* pada pembelajaran di kelas VII-5 SMP N Kisaran menghasilkan peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi, minat belajar peserta didik meningkat. Pada tahap pra-siklus rata-rata minat peserta didik sebesar 54,69%, setelah diberikan tindakan minat peserta didik meningkat pada siklus I sebesar 63,56% dan siklus II sebesar 73,54%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat, pada tahap pra-siklus tidak terdapat peserta didik yang tuntas. Setelah diberikan tindakan, hasil belajar peserta didik meningkat. Pada siklus I

terdapat 16 peserta didik yang tuntas dalam tes Bahasa Indonesia dan pada siklus II semua peserta didik tuntas dalam tes Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. *Ice breaking* dan *wordwall* sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran agar lebih relevan dan bermakna.
2. Melibatkan peserta didik dalam merancang *ice breaking* agar meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme mereka terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam *ice breaking* dan *wordwall*.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Saputra, V. H., Febriyanto, E., Indonesia, U. T., & Indonesia, U. T. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA*. 1(1), 15–23.
- Sirait, E. D. (2016). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI*. 6(1), 35–43.
- Yanti, R., & Putri, D. N. (2020). Penerapan Ice Breaker dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Salolo Kota Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 128–132. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.627>